

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2009 awal mulanya perusahaan perkebunan kelapa sawit masuk di Kecamatan Kuala Behe, khususnya di Desa Kuala Behe untuk membangun perusahaan PT.Djarum yang masih beroperasi sampai sekarang, pada saat pembukaan lahan masyarakat mengetahui hal tersebut dan bersedia menyetujui masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan perkebunan yang diawali dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR) dilakukan di Dusun Nyawan Kecamatan Kuala Behe tahun 2009. Usaha pemerintah untuk membangun sub sektor perkebunan dengan pembangunan perkebunan PIR, melalui perkembangan plasma.

Perusahaan membabat hutan untuk perkebunan kelapa sawit yang dialih fungsikan dari ladang menjadi perusahaan kelapa sawit, sebelum menjadi plasma untuk kemudian diserahkan kepada masyarakat masih dikelola oleh inti, semua perawatan untuk perkebunan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan kelapa sawit dilakukan oleh pihak perusahaan. Setelah 5 tahun kelapa sawit siap untuk dipanen dan hasil panen itu sendiri nantinya dibagi menjadi 40% kepada petani 60% kepada perusahaan dan hal itu bisa saja berubah setiap tahunnya. Pada masa ini petani setidaknya sudah mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, selanjutnya akan ada surat perjanjian antara perusahaan dengan petani. Perusahaan akan memberikan sertifikat tanah, namun dengan syarat hasil perkebunan tersebut harus dijual kepada perusahaan.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk memperbaiki perekonomian nasional. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan pertanian sampai saat ini. Prioritas yang menjadi tujuan utama dalam melakukan semua kegiatan ini adalah yang berhubungan dengan pengembangan pertanian dalam memenuhi kesejahteraan petani dan keluarganya. Pertanian sebagai salah satu pilar

ekonomi negara, sehingga sektor pertanian yang khususnya ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan bisa meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dan investasi untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian (Indrawati, 2013). Sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi salah satu yang masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan krisis ekonomi yang sedang terjadi. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang paling penting dan strategis di kecamatan kuala behe. Bagi masyarakat di pedesaan sampai saat ini usaha perkebunan kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi komoditi yang handal bahkan menjadi komoditi ekspor tertinggi dari komoditi lainnya.

Tanaman kelapa sawit adalah salah satu komoditi perkebunan yang penting karena memiliki nilai komersil dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Subsektor yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar dan sebagai salah satu sumber pendapatan petani adalah pembanguna subsektor kelapa sawit. Keberadaan sektor perkebunan kelapa sawit adalah jenis usaha jangka panjang dalam merubah struktur ekonomi, serta dapat memberikan lapangan pekerjaan baru memeratakan kesempatan kerja. mempertinggi kesempatan usaha, meningkatkan pendapatan dan mempercepat laju pertumbuhan dari hasil pertanian. Afifuddin & Kusuma (2007).

Produksi kelapa sawit memiliki waktu cukup panjang (± 25 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan salah satu tanaman yang tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Tanaman kelapa sawit dapat diusahakan dalam bentuk perkebunan dan sehingga mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa sawit juga memiliki nilai yang sangat ekonomis yang cukup tinggi dan serta memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Sebagai sumber perolehan devisa

Negara mengingat Indonesia merupakan salah satu produsen utama CPO (Crude Palm Oil) (Risza, 1994).

Musyafak (2015) daya dukung lahan agraris (pertanian) pada dasarnya bergantung pada presentasi lahan yang dapat dipakai untuk pertanian dan besarnya hasil pertanian persatuan luas dan waktu, makin besar presentasi lahan yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian maka semakin besar pula daya dukung lahan daerah tersebut. Menurut Hanafie (2010) luas lahan sudah begitu sempit sehingga petani berupaya memaksimalkan pendapatan usaha taninya melalui usaha yang beraneka ragam.

Effendi & Widianarko (2011) Lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat, khususnya perkebunan rakyat. Menurut Musyafak (2015) pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indikasi dari suatu pembangunan pendidikan dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas pendidikan yang sudah ada.

Pola pengembangan PIR juga dimaksudkan pemerintah sebagai usaha dalam membina ekonomi rakyat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi angka kemiskinan (Laing, 2016).

Kabupaten Landak sampai saat ini masih merupakan tulang punggung perekonomian daerah, baik sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sumber penghasilan dan penyedia lapangan kerja sebagian besar penduduknya.

Table 1.1
Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit
Kalimantan Barat 2017-2019

No	Kab/Kota	2017		2018		2019	
		Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
1	Sambas	84.613	138.808	88.013	180.841	94.507	148.306
2	Bengkayang	88.455	150.046	161.447	304.139	167.342	269.627
3	Landak	122.609	152.756	124.269	213.935	131.981	211.614
4	Pontianak	17.388	15.737	16.862	16.467	20.890	24.215
5	Sanggau	273.068	508.369	290.773	413.531	285.749	510.767
6	Ketapang	380.618	516.675	490.739	1.298.540	645.724	844.716
7	Sintang	168.077	291.860	178.992	280.771	178.992	274.716
8	Kapuas Hulu	86.719	85.176	88.185	149.666	88.606	149.66
9	Sekadau	92.854	187.530	102.673	239.253	102.897	219.913
10	Melawi	40.866	43.553	50.855	116.381	55.575	118.641
11	Kayong Utara	40.509	51.871	43.321	103.968	43.321	102.866
12	Kubu Raya	91.254	120.146	115.026	147.887	114.847	147.836
13	Kota Pontianak	0	0	0	0	0	0
14	Kota Singkawang	6.545	7.044	6.764	6.823	4.749	4.786
Kalimantan Barat		1.493.575	2.269.571	1.757.919	3.472.202	1.935.180	3.027.669

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Pada tabel 1.1 dari data diatas dapat diketahui bahwa di Provinsi Kalimantan Barat luas areal perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data diatas menunjukkan bahwa luas tanaman dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Ketapang dengan luas tanaman tertinggi pada tahun 2019 sebesar 645.724 ha dan produksi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1.298.540 ton. Posisi terendah yaitu kota Pontianak dengan luas tanaman terendah pada tahun 2017 dan produksi terendah pada tahun 2019.

Tabel 1.2
Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit
Di Kabupaten Landak Tahun 2017-2019

No	Kecamatan	2017						2018						2019					
		Luas Area (ha)			Produksi			Luas Area (ha)			Produksi			Luas Area (ha)			Produksi		
		TM	TT	Total	TM	TT	Total	TM	TT	Total	TM	TT	Total	TM	TT	Total	TM	TT	Total
1	Sebangki	3.174	6.224	0	9.398	14.315	5.670	6.224	0	11.894	0	3.779	6.955	0	10.734	0	0	0	0
2	Ngabang	20.193	24.193	0	44.858	56.730	2.551	40.804	0	43.155	0	8.436	44.049	527	53.012	0	0	0	0
3	Jelimpo	649	785	0	1.434	1.806	142	2.859	0	3.001	0	142	3.128	0	3.270	0	0	0	0
4	Sengah Temila	5.089	4.813	0	9.903	11.070	3.363	5.523	0	8.885	0	2.765	6.795	0	9.560	0	0	0	0
5	Mandor	7.506	2.815	0	10.321	6.475	10.245	2.197	0	12.442	0	3.372	2.421	0	5.793	0	0	0	0
6	Menjalin	2.302	815	0	3.117	1.875	5.086	215	0	5.301	0	4.189	413	0	4.602	0	0	0	0
7	Mempawah Hulu	3.532	1.470	0	5.002	3.381	4.383	2.290	0	6.673	0	3.899	2.018	0	5.917	0	0	0	0
8	Sompak	181	100	0	281	230	196	85	0	281	0	35	107	0	142	0	0	0	0
9	Menyuke	4.856	1.288	0	6.144	2.962	3.155	5.062	0	8.217	0	1.403	5.187	0	6.590	0	0	0	0
10	Banyuke Hulu	282	200	0	482	460	282	200	0	482	0	282	224	0	506	0	0	0	0
11	Meranti	432	250	0	682	575	577	75	0	652	0	702	78	0	780	0	0	0	0
12	Kuala Behe	5.905	3.505	0	9.410	8.062	2.849	4.931	0	7.780	0	1.597	7.921	0	95.18	0	0	0	0
13	Air Besar	7.021	7.129	0	14.150	16.397	5.101	8.744	0	13.845	0	5.101	8.744	0	12.845	0	0	0	0
Jumlah		1.607.11	2.201.7	0	1.558.737	1.388.073	1.239.403	653.634	0	1.536.193	0	1.195.541	909.218	527	1.635.658	0	0	0	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak 2021

Pada table 2.1 menunjukkan luas tanaman dan produksi di Kabupaten Landak dengan melihat total luas areal dan produksi setiap tahunnya. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.635.658 ha dan produksi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1.388.073 ton. Luas areal terendah pada tahun 2018 sebesar 1.536.192 ha dan produksi terendah pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0 ton.

Tabel 1.3
Data Fasilitas yang Dimiliki Masyarakat

No	Nama	Jenis Kelamin	Motor	Mobil	Hp	Rice Cooker	Dispenser	Kulkas	Mesin Cuci
1	Rita	Perempuan	2	1	2	2	1	2	1
2	Seho	Laki-laki	2	0	2	1	1	2	1
3	Majus	Laki-laki	3	1	1	1	1	1	1
4	Yohanes	Laki-laki	2	1	2	1	1	3	1
5	Lahen	Laki-laki	1	0	1	1	1	1	0
6	Marutis	Laki-laki	2	0	1	1	1	1	0
7	Ais	Laki-laki	2	0	2	1	1	1	0
8	Agus	Laki-laki	1	0	1	1	1	1	0
9	Asen	Laki-laki	1	1	1	1	1	2	1
10	Acen	Laki-laki	3	3	2	2	1	2	1
11	Bujang	Laki-laki	3	3	2	2	1	3	2
12	Ani	Perempuan	1	0	1	1	1	1	0
13	Piter	Laki-laki	2	0	1	1	1	1	1
14	Ula	Laki-laki	2	0	1	1	1	1	0
15	Iwan	Laki-laki	1	0	1	1	1	0	0
16	Yanto	Laki-laki	2	1	1	1	1	1	1
Jumlah			30	11	22	19	16	23	10

Sumber: Data Primer di Olah, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 fasilitas modern yang dimiliki anggota rumah tangga di Desa Kuala Behe dengan kepemilikan barang terbanyak yaitu sepeda motor dan kepemilikan barang paling sedikit yaitu kepemilikan mesin cuci.

Tabel 1.4
Sarana/ Krasarana kesehatan
Di Kecamatan Kuala Behe tahun 2019

Sarana / Prasarana				
No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Tenaga Medis	Jumlah
1	RS Umum	0	Dokter Spesialis	0
2	RS Bersalin	0	Dokter Umum	1
3	Rumah Bersalin	0	Mantri Kesehatan	
4	Puskesmas	1	Bidan	17
5	Puskesmas Pembantu	4	Perawat	17
6	Puskesmas Keliling	1	Dukun/ Tabib	0
7	Poliklinik	0	Dukun Bayi	0
8	BKIA	0	Lainnya	0
9	Praktek Dokter	0		
10	Praktek Bidan	2		
11	Posyandu	28		
12	Polindes	6		
13	Poskesdes	7		
14	Apotik	0		
15	Toko Obat	0		

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana kesehatan dikecamatan Kuala Behe pada fasilitas kesehatan dan tenaga medis, yang terbanyak adalah fasilitas kesehatan dibagian posyandu berjumlah 28 dan yang paling sedikit yaitu puskesmas dan puskesmas keliling berjumlah 1. Tenaga medis yang ada di kecamatan Kuala behe yaitu bidan dan perawat masing-masing berjumlah 17, dan tenaga medis yang paling sedikit yaitu dokter berjumlah 1.

Berdasarkan uraian dan tabel diatas untuk mengetahui perkembangan motivasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kelapa sawit serta langkah apa saja yang perlu dilakukan petani guna meningkatkan kondisi sosial ekonomi. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah **“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Behe Kec. Kuala Behe Kab. Landak”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Dari paparan latar belakang mengenai perkebunan kelapa sawit diatas akan membahas mengenai dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sejak adanya perkebunan kelapa sawit pada tahun 2009 kesejahteraan masyarakat menjadi baik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dibandingkan dengan sebelumnya saat belum adanya perkebunan kelapa sawit. Dari sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal dari topik diatas dengan judul **“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Behe Kec. Kuala Behe Kab. Landak”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana dampak adanya perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuala Behe?
2. Bagaimana dampak positif perkebunan kelapa sawit di Desa Kuala Behe ?
3. Bagaimana dampak negatif perkebunan kelapa sawit di Desa Kuala Behe ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuala Behe.
2. Untuk menganalisis dampak positif perkebunan kelapa sawit di Desa Kuala Behe.
3. Untuk menganalisis dampak negatif kelapa sawit di Desa Kuala Behe.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga bisa menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang membahas topik sejenis dan penelitian lebih lanjut mengenai Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Behe Kecamatan Kuala Behe ataupun topik-topik terkait lainnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan informasi yang berguna bagi pembaca untuk mengetahui tentang mengenai Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Behe Kecamatan Kuala Behe.

a. Bagi Perusahaan Perkebunan

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi dasar untuk peningkatan kinerja perusahaan semakin baik dan menjaga kepercayaan masyarakat dalam meningkat kesejahteraan petani dalam mengatasi kemiskinan di pedesaan

b. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan untuk menyusun tema dan kepentingan yang sama serta memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan ini.

c. Bagi Petani

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas masyarakat miskin di pedesaan serta untuk meningkatkan peluang dan kesempatan memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang layak.

d. Bagi Pemerintah

Penulis sangat berharap kedepan sektor ini akan terus menjadi sektor penting dalam upaya memperbesar kesempatan kerja.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Kuala Behe Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak, dimana merupakan lokasi tempat tinggal penulis berada sekarang. Desa Kuala Behe banyak terdapat petani kelapa sawit yang masih menjadi penyokong dalam pendapatan petani kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.